

## Penerapan Metode Vouching Pada Audit Investigatif Atas Siklus Pengeluaran (Studi Kasus pada PT XYZ)

Duta Rahma Safira<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, 60294  
Korespondensi penulis: [21013010165@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010165@student.upnjatim.ac.id)

**Abstract.** Business competition is increasing from time to time, encouraging companies to make financial reports as accurate as possible. These conditions cause companies to try various ways to create good financial reports by acting outside the limits, such as manipulating financial statements which are classified as fraud. The effort that must be made to detect and disclose fraud is an investigative audit that is carried out to detect fraud by collecting and analyzing evidence. PT XYZ as a client of KAP Y is a company in the field of logistics services that requires investigative audit services to reveal indications of fraud that occurred. This research aims to analyze the application of the vouching method in the investigative audit process of the expense cycle. The approach used in this research is a case study-based qualitative approach. The data used is secondary data through interviews with KAP Y auditors. Through the vouching method, the auditor can find fraud that occurs at PT XYZ in the expenditure cycle. The auditor found that there was a large amount of funds spent for unknown reasons and there was no valid evidence that could explain the use of these funds.

**Keywords:** vouching, investigative audit, expense cycle.

**Abstrak.** Persaingan bisnis yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, mendorong perusahaan untuk membuat laporan keuangan seakurat mungkin. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan mencoba berbagai cara untuk menciptakan laporan keuangan yang baik dengan bertindak di luar batas, seperti melakukan manipulasi laporan keuangan yang tergolong dalam bentuk kecurangan (fraud). Upaya yang harus dilakukan untuk mendeteksi dan mengungkapkan fraud adalah audit investigatif yang dilakukan untuk mendeteksi adanya fraud dengan cara mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti. Selanjutnya, PT XYZ sebagai klien dari KAP Y merupakan perusahaan di bidang jasa logistik yang membutuhkan jasa audit investigatif untuk mengungkap indikasi kecurangan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode vouching pada proses audit investigatif atas siklus pengeluaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Data yang digunakan adalah data sekunder melalui wawancara dengan auditor KAP Y dan dokumentasi. Melalui metode vouching, auditor dapat menemukan kecurangan yang terjadi di PT XYZ pada siklus pengeluaran. Auditor menemukan adanya pengeluaran dana dalam jumlah besar yang tidak diketahui alasannya dan tidak ada bukti valid yang dapat menjelaskan penggunaan dana tersebut.

**Kata kunci:** Vouching, audit investigatif, siklus pengeluaran.

### 1. LATAR BELAKANG

Persaingan usaha semakin meningkat dari waktu ke waktu, mendorong Perusahaan untuk membuat laporan keuangan seakurat yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan Perusahaan mengusahakan berbagai cara untuk menciptakan laporan keuangan yang baik walaupun harus melakukan tindakan menyimpang, seperti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang tergolong sebagai bentuk kecurangan. Manipulasi atau tindak kecurangan laporan keuangan

yang dilakukan oleh manajemen dengan cara dengan melakukan pengaturan laba dapat dipengaruhi oleh kondisi atau stabilitas keuangan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017); (Aulia Haqq & Budiwitjaksono, 2020); (Wiratama & Budiwitjaksono, 2021). Fraud merupakan perbuatan melanggar hukum yang merugikan pihak lain dan dilakukan secara sengaja oleh individu atau sekelompok orang untuk mendapatkan keuntungan. Kecurangan juga dapat terjadi ketika manajemen ingin mencapai target keuangan dan karena ketidakefektifan pengawasan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Audit Invetigasi terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia (Anfield & Fransiska, 2024), fraud dapat menimbulkan kerugian yang signifikan bagi Perusahaan, pemerintah, ataupun Masyarakat. Fraud yang terjadi di sektor publik akan menimbulkan kerugian bagi negara, sedangkan fraud yang terjadi di sektor swasta akan merugikan pelaku bisnis, seperti pemegang saham.

Dalam hal ini, upaya yang harus dilakukan untuk mendeteksi dan mengungkap terjadinya fraud adalah dengan audit investigatif yang membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak, salah satunya adalah auditor independent. Audit investigatif merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan apakah telah terjadi fraud dengan mengumpulkan dan menganalisis bukti. Audit investigatif berperan penting dalam pengungkapan fraud karena dapat memberikan bukti yang kuat untuk mendukung temuan *fraud*. Menurut (Sulistiani & Pramudyastuti, 2021), audit investigasi dapat mengurangi dan meminimalisir adanya kerugian yang tidak terkendali di masa depan.

Prosedur audit menjadi pedoman bagi auditor dalam mengumpulkan dan melakukan evaluasi pada bukti audit yang cukup dan tepat. Salah satu metode yang biasanya digunakan oleh auditor adalah metode *vouching*. Terdapat penelitian mengenai prosedur audit *vouching* atas kas keluar dan kas masuk (Fajri & Rois, 2019). Metode *vouching* dilakukan dengan memeriksa catatan akuntansi apakah telah sesuai dengan bukti pendukung yang tersedia. Prosedur audit dalam proses audit investigatif dilakukan untuk mendeteksi, mengidentifikasi, dan mengungkap adanya indikasi kecurangan (*fraud*) pada suatu Perusahaan.

PT XYZ merupakan Perseoran Terbatas (PT) yang bergerak di bidang jasa logistik. Munculnya kecurigaan terjadinya fraud adalah ketika pemegang saham X yang telah menjadi investor di PT XYZ tidak menerima dividen. PT XYZ mengaku kepada pemegang saham X ini bahwa perusahaan telah mengalami kerugian yang besar sehingga tidak dapat membagi dividen. Namun, pemegang saham X mengetahui bahwa penerimaan dana atas pendapatan PT XYZ meningkat dari waktu ke waktu. Karena kecurigaan tersebut, pemegang saham X menunjuk Kantor Akuntan Publik Y untuk melakukan audit investigatif pada siklus

pengeluaran dana untuk mengetahui apakah laporan keuangan PT XYZ telah valid dan tidak ada kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis penerapan metode *vouching* dalam proses audit investigatif. Audit investigatif yang dilakukan akan difokuskan pada seluruh transaksi pengeluaran yang berpengaruh terhadap laporan laba rugi PT XYZ. Adapun rumusan masalah yang digunakan penulis adalah bagaimana penerapan metode *vouching* dalam proses audit investigatif atas siklus pengeluaran PT XYZ.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Vouching***

*Vouching* merupakan proses audit yang dilakukan auditor dengan menggunakan dokumen pendukung untuk memberikan keyakinan atas informasi yang dicatat (Arens et al., 2017). *Vouching* juga dapat diartikan sebagai prosedur audit yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dokumen pendukung suatu transaksi untuk menentukan kebenaran atas data tersebut (Galih Candra Kirana, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *vouching* merupakan proses pemeriksaan dan mencocokkan data transaksi yang dicatat perusahaan dengan dokumen pendukung.

### **Audit Investigatif**

Menurut (Nabila et al., 2024), audit investigatif merupakan proses pemeriksaan untuk mengidentifikasi serta mengungkapkan kecurangan (*fraud*). Audit investigatif memfokuskan pemeriksaan pada akun yang terindikasi adanya *fraud*. Hasil temuan dari audit investigatif akan dituangkan dalam Laporan Hasil Audit Investigatif (LHAI) yang nantinya dapat digunakan sebagai bukti awal ketika dilakukan proses hukum dan penyelidikan oleh pihak yang berwenang (Nabila et al., 2024). Penelitian yang berjudul *Pengaruh Audit Investigasi, Independensi terhadap Pengungkapan Fraud* (Sapitri et al., 2024), menyatakan bahwa Audit investigatif dapat dilakukan ketika terdapat dasar yang kuat untuk melakukan penyelidikan. Standar audit yang digunakan dalam audit investigatif atas indikasi *fraud*, diantaranya :

- a. Melakukan investigasi sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.
- b. Semua hasil pemeriksaan harus dikumpulkan dengan prinsip kehati-hatian agar bukti tersebut dapat diterima di pengadilan.
- c. Keamanan berkas dan dokumentasi harus terjamin.
- d. Terdapat bukti yang kuat, minimal 2 bukti.

- e. Auditor yang melakukan audit investigasi dapat menghormati hak asasi dari pegawai perusahaan.

## **Fraud**

Kecurangan atau *fraud* mencakup berbagai cara yang digunakan oleh oleh satu individu atau sekelompok orang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar (Wulandari et al., 2021). Menurut (Sulistiani & Pramudyastuti, 2021), fraud juga dapat diartikan sebagai Tindak kecurangan berupa penipuan yang melanggar hukum dan dilakukan dengan sadar. Fraud dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Pada penelitian *Pemeriksaan Fraud dalam Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (Sayyid, 2014) menjelaskan bahwa fraud dapat dikatakan sebagai penipuan yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan asset atau hak orang lain. *Association of Certified Examiner (ACFE)* menyatakan bahwa fraud dapat diartikan sebagai kecurangan yang dilakukan dengan berbagai cara yang sifatnya menipu dan pihak yang dirugikan tidak akan menyadari tindakan tersebut. Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa fraud merupakan Tindakan melanggar hukum yang sengaja dilakukan oleh pihak tertentu baik individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan Tindakan tersebut menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

ACFE membuat *Fraud Tree* yang menunjukkan klasifikasi tentang kemungkinan terjadinya kecurangan di dalam Perusahaan yang terdiri dari tiga bentuk (Sayyid, 2014), antara lain:

1. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi yang dimaksudkan terdiri dari empat bentuk, yaitu konflik kepentingan antar individu, suap-menyuap, penerimaan illegal, serta pemerasan.

2. Penyalahgunaan asset (*Asset Misappropriation*), pengambilan aset perusahaan secara ilegal dan pastinya melanggar hukum, terdiri dari :

- *Skimming* (penjarahan), yaitu pengambilan dana sebelum dilakukan pembukuan.
- *Lapping* (pencurian), pengambilan dana setelah dilakukannya pembukuan. Artinya, uang telah masuk di kas Perusahaan dan telah dicatat. Contohnya adalah pembayaran untuk pengeluaran fiktif dan tidak logis.
- *Kitting* (penggelapan dana), seperti penggelembungan dana melalui penarikan dan pengiriman dana dari satu rekening ke rekening lainnya.

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), dilakukan dengan melakukan manipulasi berupa salah saji material pada laporan.

Menurut pandangan (Sulistiani & Pramudyastuti, 2021), dari ketiga bentuk dalam *fraud tree*, korupsi dan penyalahgunaan asset akan menjadi perhatian audit forensik. Sedangkan kecurangan laporan keuangan akan menjadi pusat perhatian dalam general audit.

### **Teori Fraud Hexagon**

Fraud dapat terjadi karena beberapa faktor. Georgio L. Vousinas menciptakan *fraud hexagon*, yang menggambarkan enam faktor penyebab seseorang melakukan *fraud* (Mutia Basri, 2020), yang terdiri dari:

1. *Preassure* (tekanan), merupakan penyebab awal terjadinya *fraud*. Ketika seseorang membutuhkan uang untuk keperluan mendesak dan tidak memiliki siapapun yang dapat membantunya, maka fraud adalah jalan pintas yang dapat dilakukan. Berdasarkan SAS No. 99, empat faktor yang menyebabkan adanya tekanan pada seseorang, yaitu *external pressure*, *financial stability*, *personal financial need*, dan *financial tergets* (Anggraini et al., 2019).
2. *Capability* (kapabilitas), menunjukkan seberapa besar kapasitas seseorang dapat melakukan kecurangan di lingkungan kerjanya. Contohnya adalah terjadinya perubahan direksi sebagai bentuk dari terciptanya conflict of interest (Sari, 2020).
3. *Opportunity* (peluang), walaupun seseorang memiliki tekanan yang mendesak untuk melakukan *fraud*, apabila tidak disertai dengan adanya peluang maka *fraud* tidak akan pernah terjadi. Peluang inilah yang membuat seseorang dapat melakukan *fraud* tanpa diketahui oleh siapapun. Hal tersebut dapat terjadi apabila Perusahaan memiliki internal control yang lemah dan pengawasan yang kurang.
4. *Rationalization* (pembenaran), pelaku fraud akan mencari pembenaran atas kejahatan yang akan dilakukan. Pembenaran tersebut diperlukan oleh pelaku fraud untuk mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya.
5. *Arrogance* (Ego), merupakan sikap dominan atau superior yang menyebabkan seseorang menjadi serakah karena kedudukannya yang lebih tinggi daripada pihak lainnya.
6. *Collusion*, Menurut Vousina dalam (Mutia Basri, 2020), kolusi merujuk pada perjanjian dengan tujuan untuk menipu beberapa pihak tertentu, seperti menipu pihak ketigas atas hak yang dimilikinya.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Pendekatan kualitatif berbasis studi kasus menjadi pendekatan yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini. Menurut Kusnadi, Kirana (2023), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengumpulkan data-data yang akan dianalisis secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara rinci terkait masalah yang diteliti.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam melakukan analisis data dengan tujuan untuk mendapatkan Gambaran atas kondisi dan keadaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil akhir dari penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis yang disajikan secara sistematis dan terperinci.

#### **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal dasar yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukan pengolahan dan penafsiran atas data yang diteliti. Pada penelitian ini, PT XYZ menjadi objek yang akan diteliti dengan berfokus pada siklus pengeluaran PT XYZ. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diperoleh dari hasil wawancara dengan auditor KAP Y dan dokumentasi dari referensi yang berkaitan dengan topik yang diteliti berupa artikel, jurnal, dan internet.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan penulis adalah wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan objek penelitian, yaitu auditor KAP Y yang ikut menjadi bagian dari audit investigatif pada PT XYZ. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti artikel, jurnal, internet, buku yang berisi informasi terkait dengan topik pada penelitian ini (Wulandari et al., 2021).

#### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017), analisis data memerlukan proses pencarian secara terstruktur dan penyusunan pada data yang telah diperoleh sebelumnya untuk mengidentifikasi hasil dari kasus yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi hasil dari kasus yang sedang teliti oleh penulis dan mendapatkan kemudahan dalam memahami kasus yang terjadi serta memudahkan ketika terdapat temuan dari informasi lain. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan auditor KAP Y terkait prosedur audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan pada siklus pengeluaran PT XYZ.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Permintaan Informasi dan Analisis**

Prosedur audit merupakan proses mengumpulkan informasi dan bukti-bukti yang dilakukan auditor dalam upaya mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan (*fraud*). Dalam melakukan prosedur audit pada PT XYZ, auditor melakukan wawancara awal untuk mendapatkan informasi yang nantinya akan dianalisis. Auditor melakukan analisis terhadap Informasi yang diperoleh terkait dengan profil Perusahaan, kepemilikan saham, laporan keuangan, susunan direksi dan karyawan serta jabatannya untuk mengetahui siapa yang nantinya akan dimintai keterangan dan bertanggung jawab atas terjadinya transaksi yang terindikasi *fraud*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemegang saham, PT XYZ mengalami kerugian yang besar pada tahun 2022 ketika pendapatan yang diterima selalu meningkat dari tahun ke tahun. Karena hal tersebut, pemegang saham merasa curiga adanya kejanggalan pada laporan keuangan PT XYZ. Auditor melakukan analisis dan menemukan bahwa alasan PT XYZ mengalami kerugian adalah banyaknya pengeluaran dana yang dilakukan untuk pembayaran beban. Auditor merasa ganjal karena PT XYZ merupakan perusahaan jasa yang seharusnya pengeluaran untuk pembayaran beban tidak banyak. Kemudian auditor meminta seluruh data transaksi pengeluaran tahun 2022 beserta bukti pendukungnya, seperti rekening koran, rincian pengeluaran, invoice, faktur pajak, surat jalan, *purchase order*, dan nota. Tujuannya untuk dilakukan pengujian lebih lanjut dalam menemukan ketidakkonsistenan antara catatan pengeluaran yang dimiliki PT XYZ dengan bukti yang mendukung setiap adanya transaksi. Pengujian tersebut dilakukan melalui metode *vouching*.

Selanjutnya, auditor investigatif melakukan wawancara dengan pihak PT XYZ terkait pengendalian internal Perusahaan dalam siklus pengeluaran. Pihak PT XYZ menjelaskan bahwa untuk pengeluaran dana dengan nilai yang kecil akuntan dan kasir dapat mengeluarkan dana tanpa persetujuan direksi. Namun, pengeluaran dana dalam jumlah yang besar memerlukan persetujuan dari direksi.

##### **Pengujian atas Eksistensi Transaksi Pengeluaran PT XYZ**

Berdasarkan permasalahan PT XYZ yang telah dijelaskan di atas, auditor melakukan pengujian pada transaksi pengeluaran untuk mendeteksi ada atau tidaknya tindak kecurangan pada akun-akun terkait. Pengujian dilakukan dengan metode *full vouching*, yaitu mencocokkan data transaksi pada catatan perusahaan dengan dokumen pendukung. Apabila terdapat pengeluaran dana yang dicatat pada pembukuan tanpa adanya bukti pendukung, auditor akan melakukan konfirmasi kepada pihak terkait, yaitu kasir, akuntan, dan direksi. Setelah prosedur

*vouching* dilakukan, auditor melakukan pengujian dana yang keluar untuk dibandingkan dengan mutase rekening. Berikut ini merupakan rincian dari pengujian yang telah dilakukan oleh tim audit investigasi KAP Y atas transaksi pengeluaran PT XYZ.

### 1. Pengujian Aliran Dana Keluar

Pengujian dilakukan terhadap seluruh aliran dana keluar dengan melakukan pengecekan mutase rekening koran beserta register rekening koran (bank A) dan (bank B) PT XYZ. Berikut merupakan temuan yang diperoleh selama proses audit investigasi terhadap transaksi pengeluaran, antara lain :

#### a) Pengujian Terhadap Aliran Dana Keluar rekening bank A bulan September 2022 - Desember 2022

**Tabel 4.1 Pengujian Transaksi Pengeluaran Periode Sept 2022 – Des 2022**

Keterangan	Nominal
Total aliran dana keluar yang terdapat bukti	Rp49.312.695
Total Aliran dana keluar yang tidak terdapat bukti	Rp839.624.716
<b>Total aliran dana keluar</b>	<b>Rp888.937.411</b>

Berdasarkan pengujian aliran dana keluar dari rekening bank A untuk periode September 2022 – Desember 2022, ditemukan dana keluar senilai Rp839.624.716 yang tidak disertai dengan bukti. Hal tersebut sangat berbeda dengan aliran dana keluar yang dilengkapi dengan bukti, yaitu hanya senilai Rp49.312.695. Auditor melakukan konfirmasi kepada kasir, akuntan, dan direksi PT XYZ, mereka mengatakan bahwa semua transaksi telah disertai dengan bukti namun ada kemungkinan bukti terselip atau hilang Karena jawaban dari kasir dinilai tidak relevan, maka nominal tersebut tetap menjadi temuan.

#### b) Pengujian Terhadap Aliran Dana Keluar rekening bank B bulan Sept 2022 - Desember 2022

**Tabel 4.2 Pengujian Transaksi Pengeluaran Periode Sept 2022 – Des 2022**

Keterangan	Nominal
Total aliran dana keluar yang terdapat bukti	Rp404.718.892
Total aliran dana keluar yang tidak terdapat bukti	Rp331.064.098
<b>Total aliran dana keluar</b>	<b>Rp735.782.990</b>

Berdasarkan pengujian aliran dana keluar dari rekening bank B untuk periode September s/d Desember, auditor tidak dapat menemukan bukti atas pengeluaran dana senilai Rp331.064.098 dari total aliran dana Rp735.782.990. Terdapat



beberapa transaksi yang tidak memiliki bukti yang lengkap. Kasir, akuntan, dan direksi juga mengonfirmasi bahwa beberapa transaksi tidak ada buktinya.

## 2. Pengujian Aliran Dana Keluar

Pengujian dilakukan untuk menguji aliran dana transfer keluar ke rekening perorangan PT XYZ tahun 2022. Pengujian dilakukan dengan melihat rekening tujuan atau penerima untuk mendapatkan informasi kegunaan aliran dana.

**Tabel 4.3 Pengujian Aliran Dana Keluar ke Perorangan**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>
<b>Total aliran dana yang digunakan untuk operasional</b>	Rp454.031.587
<b>Total aliran dana untuk non operasional</b>	Rp1.170.688.814
<b>Total aliran dana keluar ke perorangan</b>	Rp1.624.720.401

Berdasarkan pengujian aliran dana keluar ke rekening perorangan periode September 2022 - Desember 2022 pengeluaran dana senilai Rp454.031.587 digunakan untuk operasional PT XYZ. Sedangkan pengeluaran dana senilai Rp1.170.688.814 tidak digunakan untuk operasional Perusahaan. Setelah dilakukan konfirmasi kepada kasir dan manajer keuangan, mereka tidak dapat memberikan kejelasan terkait dana non-operasional tersebut dan tidak dapat memberikan bukti yang valid. Oleh karena itu, pengeluaran dana dengan nilai tersebut tetap menjadi temuan tim audit.

## 3. Pengujian Detail Aliran Dana Keluar ke Mr. K

Pengujian aliran dana transfer ke perorangan pada pengujian di atas, auditor menemukan pengeluaran dana untuk non-operasional Perusahaan dengan nilai Rp719.489.149 ditransfer kepada Mr. K dan nilai tersebut adalah yang paling besar dibandingkan lainnya. Oleh karena itu, auditor melakukan pengujian tersendiri terhadap aliran dana transfer ke Mr. K yang dilakukan dengan melihat rekening tujuan atau penerima untuk mendapatkan informasi kegunaan aliran dana pada bulan September 2022 s/d Desember 2022.

**Tabel 4.4 Pengujian Detail Aliran Dana Keluar ke Mr. K**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>
<b>Total aliran dana keluar ke Mr. K</b>	Rp719.489.149

Pada pengujian di atas, tim audit menemukan bahwa aliran dana tersebut ditransfer secara Cuma-Cuma kepada Mr. K dan ada juga yang dicatat sebagai pengeluaran untuk pembayaran operasional Perusahaan, namun pada akhirnya dana tersebut akan ditransfer ke rekening Mr. K. Ketika auditor mengkonfirmasi kepada

pihak dari PT XYZ, mereka tidak dapat memberikan keterangan valid terkait identitas Mr. K dan tidak dapat memberikan bukti yang relevan. PT XYZ juga tidak dapat menjelaskan kegunaan dari dana tersebut yang dikeluarkan tersebut. Oleh karena itu, auditor menjadikannya sebagai temuan.

Pengujian atas transaksi pengeluaran merupakan salah satu prosedur yang digunakan dalam audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi pada PT XYZ. Berdasarkan hasil pengujian transaksi pengeluaran PT XYZ, ditemukan bahwa terdapat banyak transaksi pengeluaran dengan nominal besar yang tidak disertai dengan bukti dan PT XYZ telah mengonfirmasi bahwa Sebagian transaksi memang tidak ada bukti pendukungnya. Namun, Ketika dikonfirmasi lebih lanjut, PT XYZ tidak dapat menjelaskan alasan penggunaan dana tersebut ataupun menunjukkan bukti pendukungnya. Setelah dilakukan penelusuran, terdapat dugaan adanya pengeluaran dana fiktif sehingga PT XYZ tidak dapat menunjukkan bukti transaksi terkait Sebagian pengeluaran. Auditor berasumsi bahwa telah terjadi tindak kecurangan dalam bentuk korupsi pada PT XYZ.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa audit investigatif yang dilakukan oleh auditor dapat mendeteksi kecurangan (fraud) yang terjadi di perusahaan. Prosedur yang digunakan dalam mendeteksi kecurangan di PT XYZ melalui metode *vouching*, dimana dilakukan pemeriksaan pada bukti-bukti transaksi seperti faktur pembelian, bukti transfer, *invoice*, nota, kwitansi dan dicocokkan dengan catatan pengeluaran PT XYZ. Data dan prosedur yang telah disepakati bersifat rahasia sehingga angka yang tercantum dalam hasil penelitian bukan merupakan angka sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi kecurangan dalam bentuk korupsi pada siklus pengeluaran yang dilakukan PT XYZ. Auditor menemukan dana sebesar Rp2.338.377.628 yang tidak diketahui alasan penggunaannya dan tidak ada bukti valid yang dapat menjelaskan penggunaan dana tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Anfield, A. A., & Fransiska, D. S. (2024). Pengaruh Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Widyakarya*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.2586>
- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Retrieved from <https://z-lib.org>
- Aulia Haqq, A. P. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Dan, W., Setyo, G., Fakultas, B., Dan Bisnis, E., Veteran, U., & Timur, J. (2017). FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: Vol. XXI (Issue 01).
- Fajri, R. N., & Rois, I. (2019). AUDIT KAS KELUAR DAN KAS MASUK PADA KPRI ANGKASA DI KAP INARESJZ KEMALAWARTA YANG BELUM TERKOMPUTERISASI. *Accounting Profession Journal (ApaJi)*, 1(1).
- Ilmiah, J., & Akuntansi, K. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page61>
- Kirana, G. C. (2019). Pengaruh Kualitas SDM, Etika Profesi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.45>
- Mutia Basri, Y. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Nabila, A., Akuntansi, M. P., Ekonomi, F., & Mutia, T. (2024). Peran Audit Forensik dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Dalam Suatu Perusahaan. 2(2), 121–133. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1763>
- Sapitri, S., Natasya, 1, & Putri, A. (2024). PENGARUH AUDIT INVESTIGASI, INDEPENDENSI TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1, 159–164. <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Sari, N. (2020). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) TBK dan Timah (Persero) TBK. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21512/bbr.v5i2.1013>
- Sayyid, A. (2014). PEMERIKSAAN FRAUD DALAM AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF. 13(2).

- Sulistiani, I., & Pramudyastuti, O. L. (2021). PERAN PENTING AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGUNGKAPAN FRAUD. [www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi)
- Wulandari, A., Raja, U. M., Haji, A., & Marlina, Y. (2021). PENGARUH AUDIT INVESTIGASI TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mandala Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jammi.v1i2.1147>
- Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Pada Bursa Efek, F.-F., Wiratama, P., Setyo Budiwitjaksono, G., & Veteran Jawa Timur, U. (2021). 92 STIE MANDALA JEMBER. *Jurnal Ekonomi*, 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.413>